

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan formal yang mencakup pengetahuan khusus, pengetahuan praktis/fungsional, pemberian skill/keterampilan, kemampaun reproduktif, keterampilan fisik, dan penyiapan bekerja. SMK adalah salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan. Penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK yang memiliki Program Keahlian Tata Busana tentunya memberikan pelajaran-pelajaran yang kelak akan mendorong siswanya untuk mendalami segala hal yang berkaitan dengan busana salah satunya adalah SMK Negeri 1 Sewon yang menyediakan beberapa kompetensi keahlian yang salah satunya adalah Tata Busana.

Tujuan kompetensi keahlian tata busana adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal-hal yang terkait dalam bidang busana atau fashion. Tak terkecuali mata pelajaran mendesain busana yang tentunya diterapkan di SMK sebagai tahapan awal untuk mempelajari proses pembuatan busana dan mengarahkan siswanya untuk bekerja dalam dunia fashion atau busana, salah satunya adalah bekerja sebagai seorang desainer yang akan dibahas didalam penelitian. Sebagai contoh seorang desainer yang berasal dari lulusan SMK Tata Busana adalah Dian Pelangi.

SMK Negeri 1 Sewon merupakan sekolah kejuruan yang salah satunya menyediakan Kompetensi Keahlian Tata Busana bagi siswa-siswinya. Kompetensi Keahlian ini menawarkan kepada para siswa untuk dapat mendalami dunia tata busana dengan baik agar setelah lulus dapat menjadi profesional di bidang tata busana, sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut yaitu : 1) Mewujudkan lembaga pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, berkarakter profesional, berwawasan lingkungan dan berdaya saing global, 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan standar mutu pendidikan serta menerapkan sistem manajemen mutu iso9001-2015 secara konsisten, 3) Memberikan pelayanan diklat bidang pariwisata dan teknologi secara profesional dan up to date, 4) Mengembangkan kurikulum nasional bersama du/di serta memvalidasi sesuai tuntutan pasar kerja dan perkembangan iptek, 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, sehat, indah dan kondusif bagi pengembangan nilai-nilai budaya bangsa yang berwawasan lingkungan, 6) Menyiapkan tamatan yang berkualitas dibidangnya sesuai kebutuhan dunia kerja baik nasional maupun internasional yang memiliki karakter budaya.

Berdasarkan visi dan misi point terakhir, SMK Negeri 1 Sewon Kompetensi Keahlian Tata Busana menyediakan berbagai macam mata pelajaran yang akan membekali siswanya untuk dapat berwirausaha dimulai dari mata pelajaran mendesain busana hingga proses menjahit busana dari awal hingga akhir. Pelajaran-pelajaran tersebut adalah mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil,

dasar desain, pembuatan pola, teknologi menjahit, pembuatan hiasan busana, pembuatan busana custom made, pembuatan busana industry, produk kreatif dan kewirausahaan, dan juga desain busana.

Desain busana merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan busana. Pembuatan desain busana tentunya memiliki proses tersendiri seperti menentukan sumber ide, pembuatan proporsi, penerapan sumber ide, teknik pewarnaan, dan juga penyajian gambar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa siswa kelas XII antusias saat mengikuti mata pelajaran desain busana, hasil desain busana siswa juga baik meskipun beberapa siswa ada yang kurang dalam penyampaian gambar. Berdasarkan pernyataan guru siswa diberikan materi mengenai busana pesta. Tercantum dalam silabus pelajaran Desain Busana SMK Negeri 1 Sewon Program Keahlian Tata Busana kelas XII disebutkan materi yang di bahas oleh guru, beberapa materi tersebut yaitu 1) Desain sketsa busana pesta, 2) Pembuatan desain sketsa busana pesta, 3) Teknik penyelesaian busana, dan 4) Penyelesaian desain busana pesta secara busana, hal ini menjadi dasar untuk mengembangkan desain busana yang lain.

Kesukaan siswa terhadap desain memudahkan mereka dalam membuat busana. Siswa dapat membuat desain busana dengan baik karena sekolah memberikan fasilitas yang baik untuk menunjang kegiatan belajar siswa, selain itu media pembelajaran siswa juga memadai, sebagai contoh media gambar, chart, diagram, PPT, jobsheet maupun handout. Beberapa siswa bahkan menyebutkan bahwa suasana didalam kelas mendukung pembelajaran sehingga pelajaran dapat dinikmati. Siswa diperbolehkan bekerja berkelompok maupun mencari referensi

menggunakan handphone, guru akan berkeliling kelas untuk memberi contoh dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan mendesain, sehingga menjadikan minat mendesain siswa lebih baik. Bekerja dalam kelompok memudahkan siswa dalam berdiskusi, tetapi beberapa siswa kurang memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berdiskusi mengenai tugas dan justru berdiskusi mengenai hal diluar mata pelajaran, sehingga siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang kurang berkonsentrasi dalam pelajaran sulit memahami materi dan menimbulkan kurangnya minat pada mata pelajaran desain busana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, beberapa menyebutkan bahwa menggambar merupakan kegemarannya sehingga mendesain busana menjadi kesukaannya. Siswa lainnya juga ada yang menyebutkan bahwa ia kurang menyukai desain busana karena kurang terampil dalam menggambar. Siswa lain juga mengatakan bahwa mendesain busana merupakan kewajibannya karena ia sadar betul bahwa untuk membuat busana yang baik harus membuat desain busana yang baik pula. Beberapa siswa menyukai kegiatan mendesain busana karena ingin meningkatkan keterampilannya di bidang busana untuk bisa berprofesi dibidang tata busana maupun menjadi desainer yang baik, sedangkan sebagian siswa menyebutkan bahwa mereka lebih menyukai mata pelajaran menjahit maupun pola dibandingkan dengan menggambar desain. Keterampilan siswa dalam menggambar desain yang berbeda-beda tentu akan menimbulkan hasil yang berbeda pula. Keterampilan dan hasil yang berbeda dari tiap siswa menyebabkan beberapa siswa merasa kurang percaya diri ketika hasil gambarnya kurang bagus dibandingkan temannya sehingga menurunkan kesukaannya

terhadap menggambar desain busana. Siswa lain juga menyebutkan bahwa hasil gambar yang kurang maksimal memicu semangatnya untuk belajar dan berlatih menggambar desain lebih giat.

Sesuai hasil wawancara dengan guru, di ketahui bahwa sebagian besar siswa mampu melakukan proses mendesain busana dengan baik, sebanyak 70% siswa menyelesaikan tugas menggambar dengan hasil diatas rata-rata nilai ketuntasan, sedangkan 30% siswa belum mencapai nilai minimal ketuntasan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya konsentrasi beberapa siswa sehingga berpengaruh terhadap kurangnya keterampilan siswa menggambar desain busana dan berakibat pelajaran kurang dipahami dengan baik. Siswa yang kurang terampil dalam menggambar desain busana sehingga menimbulkan kurangnya minat pada mata pelajaran desain busana. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa maka disimpulkan bahwa tidak semua siswa memiliki keterampilan menggambar desain yang baik, beberapa siswa masih kurang dalam keterampilan menggambar desain busana.

Berbicara mengenai minat, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Slameto (2010:180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang memiliki minat untuk menjadi desainer akan menyukai kegiatan yang berhubungan dengan tata busana yang salah satunya adalah kegiatan menggambar desain busana. Mendesain busana merupakan suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan menjadi seorang desainer,

sehingga minat siswa untuk menjadi desainer di ukur dari keterampilannya di bidang tata busana terutama keterampilan menggambar desain busana.

Desainer adalah seseorang yang merancang sesuatu, dalam bidang busana desainer adalah orang yang merancang, membuat konsep sebuah busana. Tugas penting desainer busana menciptakan desain yang menarik dan mengesankan sehingga informasi yang disampaikan dapat menimbulkan ketertarikan bagi orang lain. Tugas-tugas desainer juga termasuk menciptakan produk busana, maka untuk membuat produk busana desain busana sangatlah penting bagi seorang desainer busana.

Desainer Busana dituntut memiliki seni dan keterampilan dalam menggambar agar ide, konsep, dan segala pemikirannya tertuang jelas. Desainer yang baik memang dituntut untuk memiliki keterampilan menggambar, tetapi diluar itu desainer juga harus memiliki keterampilan dalam proses menciptakan desain busana tersebut menjadi sebuah produk nyata yang kemudian akan dipasarkan. Berkaitan dengan minat menjadi desainer, berdasarkan hasil wawancara pra survey dengan beberapa siswa ditemukan bahwa tidak semua siswa memiliki minat menjadi desainer, maka peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai hubungan keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer. Diharapkan dengan banyaknya keterampilan dalam menggambar desain busana yang tlah diberikan oleh sekolah, maka siswa lebih siap untuk memasuki dunia kerja terutama bidang deasain, di harapkan akan semakin tinggi minat untuk menjadi desainer.

Berdasarkan latar belakang diatas pembelajaran desain busana di SMK Negeri 1 Sewon menunjukkan hasil belajar yang berbeda-beda, maka untuk mencari hubungan keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer akan dilakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Keterampilan Menggambar Desain Busana dengan Minat Menjadi Desainer pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan siswa di SMK Negeri 1 Sewon dalam menggambar desain busana berbeda-beda.
2. Pada mata pelajaran desain busana terdapat siswa yang belum mencapai KKM sebesar 30%.
3. Keterampilan siswa dalam menggambar desain busana yang berbeda-beda menimbulkan rasa kurang percaya diri.
4. Tidak semua siswa memiliki keterampilan menggambar desain busana yang baik.
5. Tidak semua siswa memiliki minat menjadi desainer.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian dibatasi pada hubungan keterampilan menggambar desain

busana dengan minat menjadi desainer. Banyaknya keterampilan dalam menggambar desain busana, maka keterampilan menggambar desain busana akan dibatasi pada keterampilan menggambar desain busana pesta, karena pada materi ini siswa telah melakukan kegiatan yang sering dikerjakan seorang desainer. Menjadi desainer yang baik harus memiliki tingkat keterampilan menggambar desain yang baik. Berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu tentang mata pelajaran desain busana, karena desain busana merupakan matapelajaran yang paling erat berkaitan dengan menjadi seorang desainer. Semakin tinggi keterampilan siswa menggambar desain busana, maka akan semakin tinggi minat menjadi desainer.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Bagaimana keterampilan siswa menggambar desain busana pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon?
2. Bagaimana minat menjadi desainer pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon?
3. Adakah hubungan antara keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk :

1. Mengetahui keterampilan siswa menggambar desain busana pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon.
2. Mengetahui minat menjadi desainer pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon.
3. Mengetahui hubungan antara keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian di bidang pendidikan dan memberikan sumbangan teori mengenai minat berwirausaha menjadi desainer. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis:

- 1) Penulis dapat menerapkan ilmu yang telah didapat saat perkuliahan
- 2) Penulis mendapatkan pengetahuan baru mengenai keterampilan mendesain siswa SMK Negeri 1 Sewon .

b) Bagi guru :

Dapat memberikan wawasan dan memberikan pandangan kepada siswa berkaitan dengan penentuan mata kuliah dalam Penerimaan Mahasiswa Baru.

c) Bagi siswa :

- 1) Dapat dijadikan bahan mengenali minat dan peluang berwirausaha dalam bidang busana.
- 2) Dapat dijadikan sebagai pengetahuan tentang keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha menjadi desainer.

d) Bagi Program Pendidikan :

Dapat digunakan sebagai referensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana untuk penelitian selanjutnya.